

PENGGORGANISASIAN GUGUS DEPAN PRAMUKA UNIVERSITAS RIAU

Rahmadani Harahap, Daeng Ayub Natuna, Desti Irja

Email: rahmadani123harahap@gmail.com, uptpp1@yahoo.co.id, Asbahar1@yahoo.com²
081270905331

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Riau
Jl. Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru (28293)

***Abstrak:** This research is backgrounded by the scout organization under the University environment, due to unnecessary and irregular student schedule which where the student yag has become a member rarely participate in the activity. The formulation of this research problem is how the process of organizing the Riau University scout front group? Know how the process of organizing Scout University of Riau in the world of Organizations that take refuge under Higher Education. This organizing indicator is a function of organizing, organizing process, organizing principles, and organizing principles. This data collection uses documentation, observation, and interview techniques. The results will be presented and described in the form of sentences, explanations, or statements meaningful to organize the front group of Scouts of Riau University.*

Keyword: Organization, Scout

PENGORGANISASIAN GUGUS DEPAN PRAMUKA UNIVERSITAS RIAU

Rahmadani Harahap, Daeng Ayub Natuna, Desti Irja

Email: rahmadani123harahap@gmail.com, uptpp1@yahoo.co.id, Asbahar1@yahoo.com²
081270905331

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Riau
Jl. Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru (28293)

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya organisasi pramuka dibawah lingkungan Universitas, dikarenakan jadwal mahasiswa yang tidak tentu dan tidak beraturan yang dimana mahasiswa yang telah menjadi anggota tersebut jarang berpartisipasi dalam kegiatan. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana proses pengorganisasian gugus depan pramuka universitas Riau? mengetahui bagaimana proses pengorganisasian Pramuka Universitas Riau dalam dunia Organisasi yang berlandung di bawah Perguruan Tinggi. Indikator pengorganisasian ini adalah fungsi pengorganisasian, proses pengorganisasian, prinsip pengorganisasian, dan azas-azas pengorganisasian. Pengumpulan data ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian akan dipaparkan dan digambarkan dalam bentuk kalimat, keterangan, atau pernyataan bermakna terhadap pengorganisasian gugus depan pramuka Universitas Riau.

Kata Kunci: Pengorganisasian, Pramuka

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah generasi muda penerus bangsa, yang memiliki kecerdasan emosional, percaya kepada kemampuan diri sendiri, serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan masyarakat bangsa dan negara di kehidupan yang akan datang. Kehidupan kampus yang penuh dinamika, baik dalam bidang akademik maupun organisasi menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa. Organisasi-organisasi yang beragam menjadi suatu unit untuk merealisasikan kreatifitas bagi mahasiswa yang mengikutinya.

Pramuka adalah suatu wadah organisasi para pemuda pemudi yang suka berkarya. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka, Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana dan merupakan organisasi atau gerakan kepanduan. Pramuka adalah sebuah organisasi yang merupakan wadah proses pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di Indonesia. Dalam dunia internasional, Pramuka disebut dengan istilah "Kepanduan" (Boy Scout), sebagaimana yang tertuang dalam Anggaran Dasar Pramuka, Gerakan Pramuka memiliki Kode Kehormatan yang terdiri atas janji yang disebut Satya dan Ketentuan Moral yang disebut Darma. Kode Kehormatan Pramuka disesuaikan dengan golongan usia dan perkembangan rohani dan jasmaninya.

Pendidikan kepramukaan adalah proses pendidikan yang melengkapi pendidikan di lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka. Dengan sasaran membentuk watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Sasaran pendidikan dalam arti luas tersebut adalah menjadikan peserta didik sebagai manusia yang mandiri, peduli, bertanggungjawab dan berpegang teguh pada nilai dan norma masyarakat

Pramuka yang berpangkalan di perguruan tinggi, harus dilestarikan karena memiliki peran strategis dalam pengembangan pemuda, masyarakat dan Gerakan Pramuka pada khususnya. Penjelasan berikut ini sudah tercantum dalam keputusan kwartir nasional gerakan pramuka nomor: 180 a tahun 2011 tentang petunjuk pelaksanaan gugusdepan gerakan pramuka yang berpangkalan di Perguruan Tinggi.

Pengelolaan pramuka Perguruan Tinggi sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh hasil keputusan Kwartir Nasional, mengikuti alur semana mestinya. Bagaimana proses pengorganisasian yang benar sudah dilampirkan dan pelaksanaannya juga sudah tercantum dalam hasil keputusan Kwartir Nasional tersebut, yang menjadi suatu pedoman bagi anggotanya.

Pramuka gugusdepan Universitas Riau sejauh ini dapat dikatakan Pramuka yang aktif, baik dalam kegiatan internal maupun kegiatan eksternal. masih mengikuti aliran sesuai dengan aturan yang mengikat dan aturan yang sengaja di buat, menjadi suatu alasan kuat harus tetap bertahan pada pramuka demi melanjutkan perjuangan berdirinya pramuka Universitas Riau ini. Tetapi tidak semua pengorganisasian pada gugusdepan Universitas Riau berjalan dengan baik, dikarenakan fasilitas yang dimiliki gugusdepan juga belum terlengkapi, seperti ruangan sanggar bakti yang ukurannya sangat kecil tidak dapat menampung seluruh anggota apabila ada perkumpulan sehingga terhalangnya untuk mengadakan kegiatan yang sifatnya temu rama atau kunjungan dari organisasi lain. Tetapi walaupun begitu, para anggota pramuka Universitas Riau tidak pernah mengeluh, sehingga apabila ada kegiatan Pramuka Universitas Riau tidak pernah terhalang oleh fasilitas yang tidak memadai, semua itu dapat tertutupi oleh semangat teguh para anggota yang berperan aktif dalam gugus depan.

Hubungan dan komunikasi adalah salah satu fungsi pengorganisasian yang berlangsung setiap harinya sangat berperan dalam keseharian setiap orang, begitu juga dengan Organisasi-organisasi lainnya karena melalui hubungan dan komunikasi yang baik akan terciptanya rasa solidaritas yang tinggi terhadap anggota, pramuka gugus depan Universitas Riau memiliki hubungan yang sangat baik antar anggota walaupun sering menghadapi masalah baik di dalam gugusdepan maupun di luar gugus depan. Sehingga berdampak pada sistem pengorganisasian gugus depan, sehingga banyak terdapat anggota yang kurang berpartisipasi dan berkecimpung dalam kegiatan-kegiatan gugus depan yang memiliki nilai moral serta memiliki unsur pendidikan.

Hal ini sangat disayangkan karena gugus depan pramuka Universitas Riau saat ini memiliki anggota yang banyak tetapi hanya sedikit anggota yang rela berpartisipasi di dalamnya, padahal pramuka Universitas Riau adalah gugus depan Pramuka yang paling aktif baik dari segi fisik maupun psikis pada zamannya. Maka Sangat disayangkan mengapa hal itu bisa terjadi padahal pramuka Universitas Riau selalu aktif menjalankan sebuah program, baik program mingguan maupun program di laksanakan setahun sekali. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana proses Pengorganisasian Gugus depan Pramuka Universitas Riau. maka di tinjau dari latar belakang tersebut di temukan fenomena.

1. Sebagai fungsi pengorganisasian yang mengatur tentang klasifikasi pembagian tugas bahwa tidak adanya struktur yang tercantum yang menjelaskan klasifikasi pembagian tugas pada gugusdepan pramuka Universitas Riau.
2. Kurangnya komunikasi antar anggota gugusdepan pramuka Universitas Riau.
3. Kurang menjalankan prinsip pramuka sebagai kode etik dan kode kehormatan
4. Pembagian tugas yang tidak samarata.

Berdasarkan uraian diatas dapat kita ketahui bahwa organisasi gugus depan pramuka Universitas Riau merupakan satu diantara beberapa organisasi kemahasiswaan yang ada di Universitas Riau. Tujuan dari organisasi kemahasiswaan adalah untuk memperluas wawasan, ilmu, dan pengetahuan serta membentuk kepribadian mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian evaluasi ini adalah semua yang terlibat dalam pelaksanaan pengorganisasian gugus depan pramuka Universitas Riau, terutama yang memegang penuh jabatan dan bertanggung jawab atas kemajuan organisasi pramuka Universitas Riau.

Data dan Instrumen

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan akan diambil secara langsung pada objek, yaitu Gugus depan Pramuka Universitas Riau. Data akan berbentuk kesimpulan hasil wawancara dengan para informan terkait, catatan-catatan yang mendukung penelitian ini dan lain sebagainya. Sedangkan data sekunder yang digunakan akan diambil dari buku-buku terkait dengan menggunakan studi kepustakaan, sehingga diharapkan penelitian ini menjadi lebih terarah dan sistematis.

Instrumen dalam penelitian ini adalah dokumen, observasi, dan wawancara. Data yang akan dikumpulkan berupa keterangan tertulis, informasi lisan, dan beragam fakta yang berhubungan dengan masalah pengorganisasian gugus depan pramuka Universitas Riau.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif tidak dikenal istilah populasi dan sampel. Istilah yang digunakan adalah setting atau tempat penelitian. Tempat penelitiannya adalah gugusdepan pramuka Universitas Riau kota Pekanbaru. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2017. Dengan menggunakan teknik pengumpulan dokumen, observasi dan wawancara.

1. Dokumen

Menurut Sugioyono (2015:329), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, foto dan karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari pengumpulan dokumentasi tentang kegiatan pramuka gugusdepan Univesritas Riau dan foto-foto .

2. Observasi

Pengertian observasi secara umum dikemukakan oleh Anas Sudijono (2003:76) adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Lebih lanjut, M. Ngalim (2009:149) menjelaskan bahwa observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Cara atau metode tersebut pada umumnya ditandai oleh pengamatan tentang apa yang benar-benar dilakukan oleh individu, dan membuat pencatatan-pencatatan secara objektif mengenai apa yang diamati.

3. Wawancara

Wawancara menurut Djuju Sudjana (2006:194) adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*).

Teknik Analisa data

Analisis data merupakan suatu proses penyusunan agar data dapat ditafsirkan. Karena penelitian ini bersifat deskriptif maka teknik analisis data teknik analisis data yang digunakan adalah teknik penggambaran dengan kata-kata atau kalimat dan dipisah-pisahkan menurut kategorinya untuk mendapatkan kesimpulan yang akurat dalam penelitian ini, peneliti akan melaksanakan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Mencatat hasil penelitian yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara maupun dalam bentuk transkrip. (2) Setelah ditafsirkan lalu data di pilah-pilah untuk menajamkan serta dan membuang yang tidak penting. (3) Mengkalsifikasikan data-data tersebut dengan fokus penelitian. (4) Menganalisis data-data tersebut dan memberikan interpretasi terhadap data yang diperoleh dengan cara memberikan penjelasan yang bersifat kualitatif. (5) Penarikan kesimpulan agar maksud dari penelitian ini dapat memberi arti.

Penelitian ini dilaksanakan di Kampus Universitas Riau Jalan Bina Widya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiono, 2012: 11). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pengorganisasian Pramuka Universitas Riau dalam dunia Organisasi di bawah naungan Perguruan Tinggi.

. Indikator dalam penelitian ini diadopsi dari beberapa para ahli sehingga diperoleh beberapa indikator yaitu: (1) fungsi pengorganisasian, (2) proses pengorganisasian (3) prinsip pengorganisasian (4) azas-azas pengorganisasian.

1) Fungsi Pengorganisasian

Fungsi organizing ialah proses yang ditempuh untuk menyusun atau membentuk suatu organisasi. Salah satu tugas penting organisasi adalah menciptakan hubungan yang harmonis dalam suatu kelompok yang terdiri dari berbagai individu dan berbagai macam kepentingan. Hal ini tergambar dalam suatu struktur organisasi. bagan struktur organisasi membantu menjelaskan struktur garis-garis wewenang, batas-batas wewenang dan koordinasi antara satuan-satuan organisasi. bentuk bentuk organisasi ialah organisasi garis, organisasi garis dan staff, organisasi fungsional.

Menurut Darwis (2009:15) dalam fungsi pengorganisasian, manajer memiliki deskripsi pekerjaan sebagai berikut: (a) Mendeskripsikan pekerjaan dalam tugas pelaksanaan, (b) Mengklasifikasikan tugas pelaksanaan dalam pekerjaan operasional, (c) Mengumpulkan pekerjaan operasional dalam kesatuan yang berhubungan dan dapat dikelola, (d) Menetapkan syarat pekerjaan. (e) Mengkaji

dan menetapkan individu pada pekerjaan yang tepat. (f) Mendelegasikan otoritas yang tepat kepada masing-masing manajemen, (g) Memberikan fasilitas ketenagakerjaan dan sumber daya lainnya. (h) Pengorganisasian sebagai manajemen.

2) Proses Pengorganisasian

Proses Pengorganisasian bertujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Selain itu, mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi tersebut. Seorang manajer harus melaksanakan proses organizing yang sesuai dengan rencana kerja atau petunjuk pelaksanaan kerja

Menurut Drs. Malayu S.P. Hasibuan (2001:127), Proses pengorganisasian adalah meliputi pembatasan dan penjumlahan tugas-tugas, pengelompokan dan mengklasifikasi tugas-tugas, serta pendelegasian wewenang diantara karyawan perusahaan. Adapun proses atau langkah-langkah pengorganisasian sebagai berikut; (a) Manajer harus mengetahui tujuan organisasi yang ingin dicapai, apakah profit atau motive atau service motive; (b) Penentuan kegiatan-kegiatan, artinya manajer harus mengetahui, merumuskan, dan menspesifikasikan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi dan menyusun daftar kegiatan-kegiatan yang dilakukan; (c) Pengelompokan kegiatan-kegiatan, artinya manajer harus mengelompokkan kegiatan-kegiatan kedalam beberapa kelompok atas dasar tujuan yang sama. Kegiatan-kegiatan yang bersamaan dan berkaitan erat disatukan kedalam satu departemen atau satu bagian; (d) Pendelegasian wewenang, artinya manajer harus menetapkan besarnya wewenang yang akan didelegasikan kepada setiap departemen; (e) Rentang kendali, artinya manajer harus menetapkan jumlah karyawan pada setiap departemen atau bagian; (f) Peranan perorangan, artinya manajer harus menetapkan dengan jelas tugas-tugas setiap individu karyawan, supaya tumpang-tindih tugas dihindarkan; (g) Tipe organisasi, artinya manajer harus menetapkan tipe organisasi apa yang akan dipakai, apakah line organization, line an staff organization atukah funtioon organization; (h) Struktur (organization chart = bagan organisasi), artinya manajer harus menetapkan struktur organisasi yang bagaimana yang akan dipergunakan, apa struktur organisasi “segitiga vertika, segitiga horizontal, berbentuk lingkaran, berbentuk setengah, berbentuk kerucut vertical/horizontal atukah berbentuk oval.

3) Prinsip Pengorganisasian

Pengorganisasian pada umumnya dilakukan dengan memilah-milah dan merinci kegiatan kedalam tugas-tugas pekerjaan yang sederhana dan rutin, dilakukan berurutan. Tugas pekerjaan itu di bagi menjadi kelompok-kelompok pekerjaan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya dan kemudian dirangkaikan menjadi satu susunan yang terpadu. Setiap kelompok pekerjaan dipimpin oleh seseorang yang mempunyai tanggung jawab langsung kepada

pimpinan atau pengelola yang bertanggung jawab langsung kepada pengelola (manajer) di tingkat yang lebih tinggi.

Beberapa prinsip yang dikemukakan oleh Ulber Silalahi (2011:226) agar hubungan-hubungan keorganisasian yang tidak lain adalah hubungan hubungan otoritas dalam struktur organisasi menjadi jelas, maka pengorganisasian perlu didasarkan atas prinsip-prinsip hubungan keorganisasian yaitu; (1) prinsip Skalar. Prinsip ini mengisyaratkan bahwa otoritas dari manajer semakin efektiflah pengambilan keputusan yang bertanggung jawab dan sistem komunikasi organisasi; (2) Prinsip delegasi. Prinsip ini mengisyaratkan bahwa otoritas yang didelegasikan kepada manajer-manajer layak untuk memastikan kemampuan mereka untuk mencapai hasil-hasil yang diharapkan dari mereka; (3) Prinsip kemutlakan. Prinsip ini mengisyaratkan bahwa tanggung jawab para bawahan kepada atasan atas prestasi adalah mutlak, dan para atasan tidak dapat menghindari tanggung jawab atas kegiatan-kegiatan tiap unit organisasi dibawah lingkup otoritas mereka; (4) prinsip keseimbangan otoritas dan tanggung jawab. Prinsip ini mengisyaratkan bahwa tanggungjawab atas tindakan-tindakan tidak bisa lebih besar atau lebih kecil dari yang diisyaratkan oleh otoritas yang didelegasikan dan atau yang diterima; (5) Prinsip kesatuan perintah. Prinsip ini mengisyaratkan makin jelas orang menerima otoritas atau perintah dari atasan makin kurangnya kemungkinan timbulnya konflik dan makin besar rasa tanggung jawab pribadi atas hasil-hasil; (6) prinsip tingkatan otoritas. Prinsip ini mengisyaratkan bahwa perawatan delegasi yang disengaja mengharuskan bahwa keputusan-keputusan didalam kompetensi otoritas dari manajer-manajer individual dibuat oleh mereka dan tidak diteruskan ke atas dalam struktur organisasi.

4) Azas-azas Pengorganisasian

Adapun azas azas pengorganisasian yaitu; (1) Asas Pembagian Tugas, artinya dalam pengorganisasian perlu adanya perumusan tujuan yang jelas sehingga tidak terjadi duplikasi pekerjaan atau benturan; (2) Asas Fungsionalisasi, artinya dalam pelaksanaan tugas harus ada instansi secara fungsional paling bertanggung jawab; (3) Asas Koordinasi, artinya dalam pelaksanaannya terjadi kerjasama dan komunikasi antar anggota; (4) Asas Kesenambungan, artinya kegiatan yang dilakukan harus berjalan secara terus menerus sesuai dengan kebijakan dan program yang telah ditetapkan; (5) Asas Keluwesan, artinya organisasi selalu mengikuti dan menyesuaikan diri dengan perkembangan dan perubahan keadaan sehingga kekakuan dalam pelaksanaan tugas dapat dihindari; (6) Asas Akordian, artinya organisasi dapat berkembang atau mengecil (downsizing) sesuai dengan tuntutan tugas dan beban kerjanya yang mana pengecilan tidak boleh menghilangkan fungsi organisasi; (7) Asas Pendelegasian Wewenang, artinya ada beberapa tugas yang dapat diberikan atau dilimpahkan kepada anggota lain, yang mana anggota tersebut harus mampu melaksanakan wewenang dan tugas-tugas yang dilimpahkan; (8) Asas Rentang Kendali, artinya anggota yang dibawah seorang pimpinan secara rasional dapat dikendalikan dengan melihat dan mengingat keterbatasan kemampuan manusia; (9) Asas Jalur dan Staff, artinya dalam organisasi harus ada kejelasan anatara tugas pokok organisasi dengan tugas penunjang; (10) Asas Kejelasan Dalam Pembangunan, artinya setiap organisasi

harus mempunyai struktur atau bagan yang jelas sehingga setiap pihak yang berkepentingan segera memahani kedudukan dan hubungan dari setiap anggota.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Fungsi Pengorganisasian

Setelah dilakukan penelitian dengan berbagai cara data yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan data Melalui penelitian yang menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan teknik wawancara maka dapat disimpulkan bahwa Fungsi Pengorganisasian dalam pengorganisasian Gugusdepan Pramuka Universiats Riau sudah memenuhi kriteria yang organisasi yang menjalankan sistem pengorganisasian dengan baik.

2. Langkah-Langkah Pengorganisasian

Pada langkah-langkah pengorganisasian ini juga sama dilakukan oleh peneliti Melalui penelitian yang menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan teknik wawancara maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pengorganisasian dalam pengorganisasian Gugusdepan Pramuka Universiats Riau memenuhi kriteria yang di butuhkan pada organisasi gugus depan, maka dapat disimpulkan bahwa organisasi pramuka Universitas Riau menjalankan sistem pengorganisasian dengan baik.

3. Prinsip-Prinsip pngorganisasian

Pada prinsip-prinsip Pengorganisasian data yang dihasil oleh peneliti Melalui data teknik dokumentasi, observasi dan teknik wawancara maka dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip Pengorganisasian dalam pengorganisasian Gugusdepan Pramuka Universitas Riau yang memenuhi kriteria maka dapat disimpulkan prinsip-prinsip pengorganisasian pada gugudepan pramuka Universitas Riau dikategorikan organisasi yang baik.

4. Azaz-Azaz Pengorganisasian

Melalui penelitian yang menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan teknik wawancara maka dapat disimpulkan bahwa Azas-Azas Pengorganisasian dalam pengorganisasian Gugusdepan Pramuka Universiats Riau yang terpenuhi pada Azas-Azas pengorganisasian dapat disimpulkan bahwa organisasi Gugusdepan Pramuka Universitas Riau ini dapat maka dapat disimpulkan bahwa organisasi pramuka Universitas Riau menjalankan sistem pengorganisasian dengan baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka Simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem pengorganisasian pada gugus depan pramuka Universitas Riau ditinjau dari sub fokus fungsi pengorganisasian setelah dilakukan penelitian dan diuraikan melalui hasil pembahasan pada bab iv dapat disimpulkan pada pengorganisasian Gugus depan Pramuka Universitas Riau, bahwa dari beberapa indikator yang dimiliki fungsi Pengorganisasian adalah rata-rata dimiliki pada gugusdepan Pramuka Universitas Riau, sehingga terpenuhinya hal-hal yang mengatur kepada fungsi pengorganisasian tersebut, menurut hasil penelitian ini adalah ada sembilan indikator yang terpenuhi sesuai kriteria, dapat disimpulkan bahwa pramuka univesiats Riau baik dalam fungsi organisasi.
2. Sistem pengorganisasian pada Gugus depan Pramuka Universitas Riau ditinjau dari sub fokus langkah-langkah pengorganisasian yang mengatur tentang proses hubungan timbal balik antar hubungan anggota kepada anggota lainnya, hubungan anggota dengan atasan, dn mengatur tentang proses berjalannya suatu organisasi dengan baik.
3. Sistem pengorganisasian pada gugus depan Pramuka Universitas Riau ditinjau dari sub fokus prinsip-prinsip pengorganisasian setelah dilakukan penelitian dan diuraikan melalui hasil pembahasan mengatur tentang aturan-aturan baku tentang suatu organisasi,sepetri keputusan Kwartir Nasional, Sismintit, sismisat dan Hasil Musyawarah Racana, Hasil Musyawarah Ambalan yang menjadi pedoman bagi organisasi Gugus depan Pramuka Universitas Riau.
4. Sistem pegorganisasian pada gugus depan Pramuka Universitas Riau ditinjau dari sub fokus azas-azas pengorganisasian setelah dilakukan penelitian mengatur tentang kegiatan-kegiatan pada organisasi, yang harus dijalankan oleh oragnisasi, dan pada sub fokus ini mengatur setiap anggota yang akan melakasakan dari kegiatan-kegiatan tersebut, baik dari persiapan-persiapan kegiatan maupun hingga pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang akan dilakansakan. Sudah diatur dalam azas-azas pengorganisasian ini.

Rekomendasi

1. Kepada anggota Gugus depan pramuka Univeritas Riau untuk dapat mempertahankan dan lebih aktif lagi dalam penyempurnaan fasilitas-fasilitas pada organisasi Gugus depan Pramuka Universitas Riau.
2. Kepada anggota Gugus depan Pramuka Universitas Riau untuk dapat melakukan penyuluhan Gerakan Pramuka kepada mahasiswa-mahasiswa dan instansi lainnya.

3. Kepada pihak kampus rektorat Universitas Riau agar lebih memperhatikan gerakan pramuka yang berpangkalan di perguruan tinggi karena organisasi gerakan pramuka sangat berpengaruh dalam membentuk karakter dan dapat membentuk suatu watak manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2011. *pengantar Evaluasi pendidikan*. Raja GrafindoPersada. Jakarta
- Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Kputu San Musyawarah Nasional Luar Biasa Gerakan Pramuka Nomor: 05/Munaslub/2012*
- Akdon , 2009. *Strategic Managemen For Educational Managemen 2009*
Darwis, 2009. *Pengantar Manajemen*
- Darwis, 2011. *Dasar-Dasar Manajemen, Pusat Pengembangan Pendidikan*
- Djuju Sudjana. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Remaja Rosdakarya Bandung
- George R. Terry, 1993. *Dasar-Dasar Manajemen*
- Husaini Usman, 2012. *M.T Manajemen Teori Praktek, Dan Riset Pendidikan*
- Handoko T. Hani , 2003. *Manajemen Personalia & Sumber Daya Manusia*
- Keputusan kwartir nasional gerakan pramuka nomor: 180 a tahun 2011 tentang petunjuk pelaksanaan gugus depan gerakan pramuka yang berpangkalan di kampus perguruan tinggi*
- Malayu Hasibuan, 2001. *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*
- Buku panduan kursus Pembina pramuka mahir tingkat dasar. 2017, kwartir cabang gerakan pramuka Kota Pekanbaru
- Siswanto. 2005. *Pengantar Manajemen Di Terbitkan Oleh Pt Bumi Aksara Bandung*